

Peluang dan Tantangan Pendidikan Tinggi Menghadapi AFTA 2003 dan Otonomi Daerah

Sutiman A.H.

Staf Ahli Rektor Universitas Kristen Maranatha

Abstrak

Pendidikan tinggi sangat berperan dalam menghadapi Era Perdagangan Bebas dan Otonomi Daerah. Mutu pendidikan tinggi yang dicerminkan oleh kualitas lulusannya sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah. Etos dan etika kerja, sosial dan budaya yang adaptif, namun marnpu Iestari, dalam menghadapi segala perubahan yang akan datang, hanya dimungkinkan melalui pendidikanyang berkualitas.

Kebijakan pengelolaan dan pengolahan SDA yang arif yang berlandaskan kelestarian lingkungan merupakan kebijakan pokok yang dibutuhkan untuk menjaga eksistensi negara dan bangsa Indonesia. Kebijakan industri di Indonesia hendaknya dimulai dari hulu, sehingga tidak mengalami ketergantungan teknologi, pengeksploitasian bahan dasar dapat dikelola dengan efektif dan efisien.

~ ~ ~ ♣ ~ ~ ~

Tumbuhan Obat yang Mempunyai Efek Anti Hepatotoksik

Endang Evacuasiyany

Bagian Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Maranatha

Abstrak

Tumbuhan obat mempunyai khasiat yang bervariasi antara lain analgetik antiinflamasi, anti mikroba dan anti hepatotoksik. Sedikitnya 97 jenis tumbuhan obat Indonesia dilaporkan mempunyai kegunaan terhadap gangguan fungsi hati. Efek anti hepatotoksik beberapa tumbuhan obat telah banyak dilakukan pengujian pada hewan percobaan. Hasil penelitian tumbuhan tersebut dilaporkan adanya hasil hermakna yang dapat memberikan proteksi terhurlap kerusakan hati pada tikus yang diinduksi dengan karbon tetraklorida, galaktosamin atau senyawa lan. Pada uji klinis juga telah dilaporkan bahwa beberapa diantaranya dapat digunakan untuk mengatasi penyakit yang disebabkan karena gangguan fungsi hati misalnya hepatitis. Dari beberapa hasil penelitian dilaporkan bahwa senyawa yang mempunyai potensi sebagai antihepatotoksik adalah senyawa lignan dan suatu senyawa asiklik. Tumbuhan obat yang telah dilakukan uji klinis dan dilaporkan dapat digunakan untuk pengobatan penyakit hati adalah Curcuma xanthorrhiza Roxb (temu lawak), Cyperus rotundus Linn (akar teki) dan Angelica sinensis(danggui).

~ ~ ~ ♣ ~ ~ ~

Kode pada Seni Lukis Tradisional Cina

Ariesa Pandanwangi

Program D3 Seni Rupa & Desain, Universitas Kristen Maranatha

Pendahuluan

Sekilas Tentang Lukisan Cina

Lukisan Cina merupakan salah satu lukisan dari Timur (diantara lukisan Korea dan lukisan Jepang). Karakteristik lukisan Cina yakni adanya seni kaligrafi Cina, seni cap, seni sastra, dan seni lukisnya. Semuanya tertuang dalam bentuk 1 lukisan (bidang 2 dimensi). Karakteristik lukisan Cina ini tidak ditemui pada lukisan Barat.

Pada awal mulanya lukisan Cina memiliki dua aliran, yakni: aliran Utara dan aliran Selatan. Aliran Utara dipelopori oleh seorang jenderal besar bernama Li Shixun yang jaya pada masa dinasti Tang (618-906). Sedangkan aliran Selatan dipelopori oleh seorang sastrawan bernama Wang Wei. Proses kreatif Wang Wei berbeda dengan seniman Cina yang umumnya membuat lukisan terlebih dahulu baru syairnya. Tapi pada Wang Wei, syair dibuat terlebih dahulu, baru melukis diatas kertas atau sutera berdasarkan isi dan jiwa syair tadi.

Aliran Utara dan Selatan dipertemukan oleh Kaizar Huizong (yang mendirikan Akademi Seni Lukis Kerajaan) pada masa dinasti Song (960-1279). Yang kemudian muncul aliran akademi. Pada masa ini mulailah pada lukisan ditambahkan kaligrafi. Seni lukis Cina yang berkembang saat ini merupakan gabungan antara aliran Utara dan aliran Selatan.

~ ~ ~ ♣ ~ ~ ~

Kendali Aktif Bising Akustik

Agustinus Hendra Tjahjadi, Andi Natadisasatra, Rudi Tanamas

Jurusan Teknik Eektro, Fakultas Teknik, Universitas Kristen Maranatha

Abstrak

Tulisan ini disusun untuk mneceritakan penelitian pertama di bidang kendali aktif bising, atau active noise control, yang dilaksanakan pada akhir tahun 1999 di Jurusan Teknik Elektro Universitas Kristen Maranatha. Dua algoritma kendali adaptif telah dirumuskan dan diuji-cobakan pada pernagkat keras untuk mengurangi intesitas bising akustik pada daerah frakuensi rendah dibawah 500 Hz. Hasil yang diperoleh memperlihatkan adanya peredaman bising secara signifikan, dan memberi landasan untuk pelaksanaan penelitian-penelitian yang lebih maju.

~ ~ ~ ♣ ~ ~ ~

Menggali Informasi dalam Bidang Kedokteran Melalui Internet

Teresa Liliana W.

Bagian Biologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Maranatha

Abstrak

Kemajuan dalam bidang informatika yaitu internet telah memberikan begitu kemudahan bagi para dokter maupun peneliti bidang kedokteran untuk memperoleh informasi maupun pustaka yang dibutuhkan. Informasi dapat diperoleh melalui artikel dalam jurnal kedokteran, komunikasi dengan para pakar atau berdiskusi dalam kelompok diskusi, dan transfer naskah ilmiah yang dilakukan melalui fasilitas internet. Beberapa fasilitas internet lainnya seperti mengakses suatu komputer jarak jauh, mendapatkan perangkat lunak untuk menganalisis data hasil penelitian untuk pekerjaan yang berkaitan dengan komputer merupakan keuntungan lainnya dalam penggunaan internet.

Penelusuran internet dapat dilakukan melalui mesin penelusur atau dengan mengetikkan alamat situs internet yang dituju. Banyak sekali situs internet milik lembaga pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi maupun perusahaan yang dapat diakses untuk memperoleh informasi dalam bidang kedokteran.

Keberadaan internet bukan saja menunjang kemajuan ilmu kedokteran namun menunjang lahirnya cabang ilmu bioinformatik yang berkembang sejalan dengan kemajuan bidang ilmu biomolekular dan informatika.

Kata kunci: internet, kedokteran, pustaka, informasi, bioinformatik

~ ~ ~ ♣ ~ ~ ~

Penyimpangan Pola Makan

Elisabeth Setiawan

Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik Universitas Kristen Maranatha

Pendahuluan

Eating disorders adalah suatu gangguan mental yang dapat membinasakan dan mempengaruhi lebih dari tujuh juta wanita setiap tahunnya, terutama di negara-negara barat seperti di Amerika Serikat dan Eropa. Walaupun *eating disorders* berhubungan dengan makanan, pola makan, dan berat badan, gangguan tersebut bukanlah mengenai makanan, tetapi mengenai perasaan dan ekspresi diri.

Eating disorders dapat dialami oleh semua orang, tidak mengenal status sosial dan ekonominya. Menurut lembaga *National Association of Neurosis and Associated Disorders*, 90% penderita *eating disorders* adalah wanita. Gangguan tersebut biasanya diderita oleh remaja-remaja putri yang kembar atau memiliki adik kakak perempuan dan berumur antara 12 sampai 25 tahun. Umur 17 adalah umur rata-rata dimana *eating disorder* mulai berkembang. Menurut survey, antara 5% sampai 10% dari remaja-remaja menderita *eating disorders*. Gangguan tersebut juga diderita oleh wanita-wanita berumur dan pria tetapi dalam jumlah yang sedikit.

Pada umumnya, penderita *eating disorders* adalah orang-orang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, perasaan tidak berdaya, dan perasaan tidak sebanding dengan orang lain. Mereka menggunakan makanan dan diet sebagai cara untuk mengatasi masalah-masalah dalam hidup mereka. Banyak dari mereka berpikir bahwa makanan adalah sumber kenyamanan atau penghilang stress sementara penurunan berat badan dianggap sebagai cara agar diterima oleh teman-teman dan keluarga.

Kejadian-kejadian maupun keadaan tertentu dalam kehidupan seseorang dapat juga menjadi faktor pendukung timbulnya gangguan tersebut. Kejadian-kejadian ini dapat berupa penghinaan terhadap bentuk tubuh, pemerkosaan, perceraian, pernikahan, ataupun masuk

universitas. Orang tua yang terlalu mengkhawatirkan berat tubuh anaknya, pelatih olah raga yang secara terus menerus mendesak agar para atletnya mencapai berat tubuh "ideal," ataupun hidup dalam masyarakat dan budaya dimana penghargaan diri diasosiasikan dengan kelangsingan dan kecantikan dapat juga menjadi salah satu penyebab *eating disorder*. Banyak remaja, terutama remaja-remaja putri, merasa tertekan dengan pemikiran masyarakat yang salah tentang ukuran dan berat badan ideal seorang wanita. Mereka ; merasa sangat tertekan dengan "kewajiban" untuk tampil langsing seperti yang dimunculkan oleh televisi dan majalah. Media massa secara tidak langsung menyebabkan perbedaan antara ukuran rata-rata tubuh seorang wanita dan ukuran yang dipikirkan wanita sebagai ukuran "ideal" sangat jauh berbeda. Sebagai contoh, 20 tahun yang lalu, peragawati rata-rata memiliki berat badan 8% lebih kecil dibandingkan dengan wanita-wanita pada umumnya, tetapi sekarang peragawati memiliki berat badan 23% lebih kecil.

Eating disorders digolongkan menjadi tiga yaitu: *bulimia nervosa*, *anorexia nervosa*, dan *eating disorders* lainnya yang tidak terspesifikasi (EDNOS - *Eating Disorders Not Specified*). Semuanya tergolong gangguan mental. Penderita *bulimia nervosa* makan dalam jumlah yang sangat berlebihan. Menurut riset, rata-rata penderita *bulimia nervosa* mengkonsumsi 3.400 kalori setiap satu seperempat jam padahal kebutuhan konsumsi orang normal hanya 2.000-3.000 kalori per hari. Mereka berusaha keras mengeluarkan kembali apa yang telah dimakannya dengan cara memuntahkannya kembali atau dengan menggunakan obat pencahar. Di antara kegiatan makan yang berlebihan itu biasanya mereka juga berolahraga secara berlebihan.

Banyak penderita bulimia memiliki berat badan yang normal dan kelihatannya tidak ada masalah yang berarti dalam hidupnya. Biasanya mereka orang-orang yang kelihatannya sehat, sukses di bidangnya, dan cenderung perfeksionis. Namun, di balik itu, mereka memiliki rasa percaya diri yang rendah dan sering mengalami depresi. Mereka juga menunjukkan tingkah laku yang kompulsif, misalnya, mengutil di pasar swalayan, atau mengalami ketergantungan pada alkohol atau lainnya.

Berbeda dengan penderita *bulimia* yang makan dalam jumlah berlebihan kemudian berusaha membuangnya, penderita *anorexia nervosa* makan dalam jumlah sangat sedikit dan berolahraga berlebihan untuk menjadi kurus, hingga mencapai 15% sampai 60% dibawah berat badan normal. Namun demikian, mereka tetap "merasa gemuk" walaupun sebenarnya sudah sangat kurus. Mereka menganggap Wit dan daging pada tubuh mereka sebagai lemak yang harus dimusnahkan.

Penderita *anorexia* biasanya memiliki kebiasaan makan yang aneh, seperti menyisahkan makanan di piringnya dan memotong-motongnya menjadi bagian-bagian kecil, mengunyah lambat-lambat, serta menghindari makan bersama keluarga. Mereka sangat suka mengumpulkan resep-resep dan masak untuk keluarga dan teman-temannya, tetapi tidak makan sedikitpun makanan yang mereka masak. Dengan berlanjutnya gangguan ini, penderita mulai suka menyendiri dan menarik diri dari teman dan keluarga.

Jenis ketiga dari *eating disorder* adalah "*eating disorder* lainnya yang tidak terspesifikasi" (EDNOS) dan tidak termasuk dalam kategori kedua *eating disorders* di atas. Penderita EDNOS adalah seorang yang makan dengan tidak terkontrol dan seringkali secara sembunyi-sembunyi.

Eating disorders bukanlah suatu masalah yang dapat hilang dengan sendirinya tanpa perawatan, tetapi karena perasaan malu yang diasosiasikan dengan gangguan yang kompleks ini, banyak penderita tidak mencari pertolongan sampai bertahun-tahun kemudian.